

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil survei kemenag menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar (38,49%). (Khoeron, 2023).

Adapun berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tentang Indeks Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dilihat dari aspek membaca, berada dalam kategori sedang dengan nilai (2.59). Ini mengindikasikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA baru sampai tahap pengenalan huruf Al-Qur'an beserta beberapa prinsip tajwid dasar. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017)

Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya siswa di salah satu sekolah menengah atas di Bandung, yaitu SMA PGRI 3 Bandung. Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI kelas X, beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih dikategorikan rendah yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang membaca dengan terbata-bata dan belum sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI kelas X beliau mengatakan bahwa dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti pada elemen Al-Qur'an dan Hadits beliau hanya menggunakan metode *talaqqi* serta penjelasan dengan metode ceramah, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik selama ini belum bisa dikategorikan baik dalam membaca Al-Qur'an padahal, dalam usia serta jenjang Pendidikan Sekolah

Menengah Atas seharusnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Apabila kenyataan seperti ini diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X khususnya di kelas X-7 SMA PGRI 3 Bandung tidak akan berjalan dengan baik serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak akan tercapai. Sehingga peserta didik tidak akan mampu menguasai indikator dalam membaca Al-Qur'an serta tujuan pembelajaran di mata pelajaran PAI pada materi Al-Qur'an tidak akan tercapai. Maka, perlu adanya metode pembelajaran baru yang harus dilakukan guru untuk dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Salah satu metode yang berfokus pada siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah Metode *Tsaqifa*. Metode *tsaqifa* adalah metode alternatif untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an di kalangan umat Islam. *Tsaqifa* berarti cerdas, cepat dalam memahami, dan pandai. Metode ini ditujukan untuk orang dewasa yang tidak atau belum bisa membaca Al-Qur'an atau untuk seseorang yang sudah belajar Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata dalam membacanya. (Taqwim, 2018)

Metode ini memiliki kelebihan, yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dalam lima kali pertemuan dan pembelajarannya dirancang secara sistematis, praktis, dan fleksibel. Metode *tsaqifa* mencakup pedoman untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran yang dikenal sebagai Jilid. Panduan ini dimulai dengan mempelajari huruf hijaiyah, makhrojul huruf, membaca dan menulis huruf hijaiyah, dan akhirnya mempelajari kaidah dan hukum membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai tajwid.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membahas satu permasalahan yaitu tentang Penggunaan Metode *Tsaqifa* Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan metode *tsaqifa* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode *tsaqifa* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan penggunaan metode *tsaqifa* terhadap kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan metode *tsaqifa* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode *tsaqifa* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode *tsaqifa* terhadap kemampuan siswa kelas X-7 dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terbagi dua yaitu teoritis dan praktis yaitu :

1. Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pembelajaran metode *tsaqifa*

terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.

2. Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan pembelajaran praktis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Bagi sekolah, sebagai pemberian masukan yang bermanfaat untuk terwujudnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Kerangka Berpikir

Metode *Tsaqifa* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa usia 12 tahun ke atas yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini sangat tepat untuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu, karena hanya memerlukan 5 kali pertemuan dengan durasi 60–75 menit setiap pertemuan (Taqwim, 2023).

Fungsi metode *Tsaqifa* adalah sebagai solusi alternatif dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat muslim, khususnya orang dewasa yang sibuk. Dalam konteks pendidikan nonformal, metode ini memfasilitasi peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar melalui pendekatan yang fleksibel dan tidak membebani. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) oleh Knowles, Holton, dan Swanson, yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif apabila materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan aktual mereka dan dapat langsung diterapkan dalam praktik (Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, 2012).

Langkah-langkah pembelajaran *tsaqifa*, sebagaimana dijelaskan oleh Umar Taqwim, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang

konsonannya mirip maupun tidak mirip dengan huruf latin, pengenalan tanda baca seperti harakat, tanwin, mad, sukun, dan tasydid, hingga latihan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Kegiatan belajar dirancang aktif (CBSA) dan menggunakan pendekatan tematik yang mudah diingat (Taqwim, 2023)

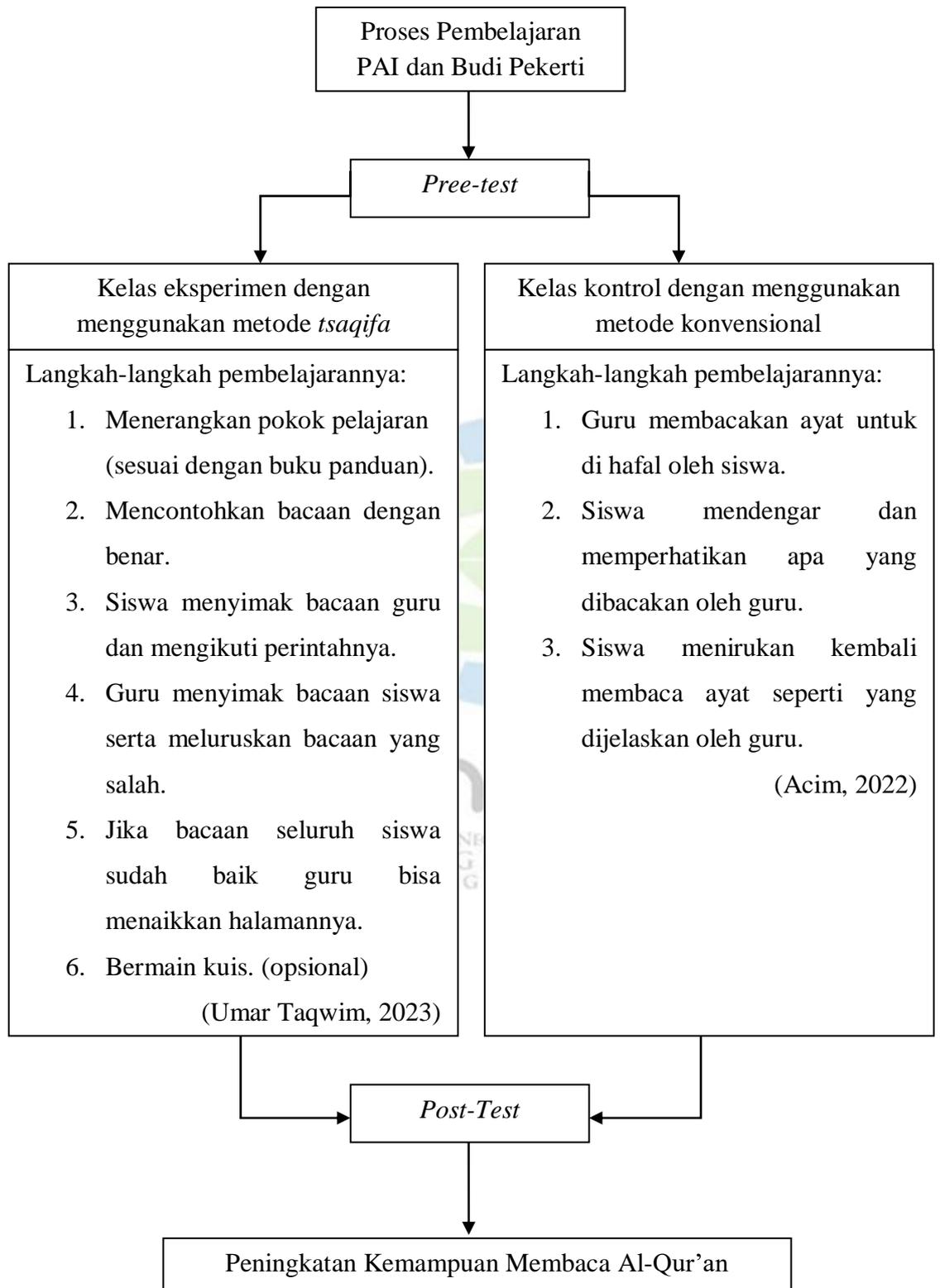
Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai keterampilan melafalkan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an secara fasih, teratur, dan sesuai kaidah tajwid serta makharijul huruf. Haris dan Khoirunnisa menegaskan bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia dapat melafalkan dengan terang, perlahan, tidak tergesa-gesa, dan sesuai aturan bacaan (Haris dan Khoirunnisa, 2023).

Fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup ditegaskan dalam teori Yusuf Qardhawi, yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan untuk ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai dan pedoman moral dalam kehidupan (Zumaroh, 2021). Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek teknis pelafalan, melainkan juga menjadi gerbang awal untuk memahami isi dan pesan moral dalam Al-Qur'an.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut Siti Nur Azizah, meliputi tiga aspek utama yaitu penguasaan tajwid, pelafalan huruf sesuai makhraj dan sifat, serta kelancaran membaca secara tartil tanpa terbata-bata (Azizah, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam dokumen kurikulum nasional, salah satu capaian pembelajaran PAI adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menerapkan ajarannya dalam kehidupan (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis, menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati, didefinisikan sebagai kesimpulan sementara, jawaban sementara, atau dugaan sementara. Ini adalah konstruk yang dibuat oleh peneliti tentang masalah penelitian, yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel (Mulyani, 2021)

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel X dan Y, sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya hubungan pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y (Suryabrata, 2014). Berdasarkan uraian pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : (Hipotesis Alternative) adanya pengaruh yang signifikan antara Metode *Tsaqifa* terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA PGRI 3 Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu akan membahas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati BR Perangin-Angin pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Tsaqifa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di SMP Rahmat Islamiyyah Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkannya metode *tsaqifa* memiliki pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai $r_{tabel} = 0,912$ hal ini berarti tes yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan realibel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,912 \geq 0,514$ dan setelah menggunakan metode *tsaqifa* memiliki pengaruh yang cukup tinggi dilihat dari nilai $r_{tabel} = 0,978$ hal ini berarti tes yang

dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan realibel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,978 \geq 0,514$. (perangin-angin, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Metode *Tsaqifa* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *tsaqifa* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 dikarenakan metode yang digunakan singkat dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat dilihat bahwa para siswa setelah belajar metode *tsaqifa* dengan maju satu per satu, guru membimbing dalam membaca Al-Qur’an, serta memberi evaluasi dan motivasi kepada siswa. Hasilnya, para siswa sudah bisa membedakan dan huruf hijaiyah beserta harakatnya, serta fasih dalam membaca Al-Qur’an sesuai tajwid dan mencapai KKM 70 (Mardiyah, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asrori pada tahun 2021 dengan judul “penerapan metode *tsaqifa* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik bertahap dari nilai rata-rata pra tindakan sampai siklus III adalah 75,65 naik menjadi 79,75 naik menjadi 81,5 dan terakhir naik menjadi 82,55. Sedangkan pencapaian KKM mengalami peningkatan dari kondisi awal pra tindakan sampai siklus III adalah 50 % meningkat menjadi 70 % meningkat menjadi 85 % dan terakhir meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian metode *Tsaqifa* ini bisa menuntaskan seluruh peserta didik. Nilai

dari seluruh peserta didik minimal sudah mencapai nilai > 75 . Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan (Asrori, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ecep Rahmat Hidayat pada tahun 2010 dengan judul “Penggunaan Metode *Tsaqifa* Dalam Pembelajaran Qira’ah (Studi Eksperimen pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo)”. Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan dengan menggunakan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran Qira'ah pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo secara umum siswa lebih cepat dan mudah mengenal dan membaca tulisan (teks) arab. berdasarkan perhitungan statistik, dengan $df = 44$, setelah dikonsultasikan dengan table t pada taraf signifikansi 5% dapat dinyatakan bahwa harga " t_0 " $>$ dari harga " t_{tabel} ", yaitu $t_0 = 5,876 > t_{tabel} = 2,015$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan dapat diputuskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran qira’ah kelas eksperimen yang menggunakan metode *tsaqifa* pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dengan hasil pembelajaran qira’ah kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode *tsaqifa*. (Hidayat, 2010)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Vironika Kumalasari, dkk pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen”. Hasil penelitian ini meningkatkan 70% peserta mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan mampu membaca kata-kata sederhana dan 85% peserta membaca ayat pendek dengan lancar, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan. Hasil ini, menunjukkan bahwa metode *tsaqifa* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara signifikan dalam waktu singkat. (Kumalasari, dkk, 2024)

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Oleh Rahmawati BR Perangin-Angin pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Tsaqifa</i> Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an di SMP Rahmat Islamiyyah Medan”	a. Lokasi penelitiannya, dimana peneliti Rahmawati BR Perangin-Angin berfokus di SMP Rahmat Islamiyyah Medan, sedangkan penelitian ini berfokus pada di SMA PGRI 3 Bandung.	a. Meneliti tentang metode <i>tsaqifa</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an.
2	Oleh Mardiyah pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Metode <i>Tsaqifa</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”	a. Metode yang digunakan oleh Mardiyah merupakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif.	a. Meneliti tentang metode <i>tsaqifa</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an.
3	Oleh Asrori pada tahun 2021 dengan judul “penerapan metode <i>tsaqifa</i> untuk	a. Jenis penelitian yang digunakan oleh Asrori adalah penelitian	a. Meneliti tentang metode <i>tsaqifa</i> dalam pembelajaran Al-

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2021/2022".	tindakan kelas, sedangkan penelitian ini bersifat kuantitatif.	Qur'an.
4	Oleh Ecep Rahmat Hidayat pada tahun 2010 dengan judul "Penggunaan Metode <i>Tsaqifa</i> Dalam Pembelajaran Qira'ah (Studi Eksperimen pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo)"	<p>a. Jenis mata pelajaran yang diteliti oleh Ecep Rahmat Hidayat yaitu mata pelajaran Qira'ah sedangkan penelitian ini mengambil jenis mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p> <p>b. Subjek yang diteliti oleh Ecep Rahmat Hidayat adalah siswa MTs sedangkan penelitian ini adalah siswa SMA.</p>	<p>a. Meneliti metode <i>tsaqifa</i> dalam meningkatkan kelancaran dalam membaca huruf hijaiyyah.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kuantitaif</p>
5	Oleh Vironika Kumalasari, dkk pada	a. Subjek penelitian yang diteliti oleh	a. Meneliti tentang metode <i>tsaqifa</i>

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<p>tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Metode <i>Tsaqifa</i> Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen”</p>	<p>Vironika Kumalasari, dkk yaitu para lansia di Omah Ngaji Wonorejo sedangkan peneltian ini para siswa SMA PGRI 3 Bandung kelas X.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan oleh Vironika Kumalasari, dkk yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.</p>